

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang dapat dikatakan baik bergantung pada siklus hidup perusahaan serta bergantung juga dari analisis fundamental perusahaan. Perekonomian dalam beberapa tahun ini mengalami kemajuan yang signifikan. Kuatnya perekonomian bisnis akan mempermudah untuk mendapatkan keuntungan karena adanya pengaruh dari globalisasi. Namun, hal ini juga menjadi faktor bagi perusahaan yang besar. Perusahaan besar dan sudah bertahun-tahun dapat bersaing karena pengalaman yang dimiliki sudah cukup untuk bisa membaca pergerakan perekonomian, akan tetapi bisnis yang baru tumbuh bahkan bisnis yang berskala kecil akan mengalami krisis keuangan dalam perusahaannya jika tidak dikelola dan di-*manage* dengan baik.

Perkembangan globalisasi tidak sepenuhnya berdampak positif dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Pada tahun 2008 pernah terjadi tragedi dimana aktivitas bisnis menjadi lemah atau sedang terjadi krisis keuangan secara global. Salah satu dampak yang sedang terjadi pada saat krisis tersebut seperti beberapa perusahaan mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). *Delisting* menjadi salah satu akibat terjadinya kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan seperti tidak membayar dividen beberapa kali, dan profit perusahaan yang rendah. Kesulitan likuiditas juga menjadi salah satu ciri dalam mengidentifikasi *financial distress*. Menurut Platt dan Platt (2002), menyatakan bahwa *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Dengan kata lain *financial distress* berarti kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan secara menyeluruh harus pintar-pintar dalam mengatur kondisi keuangan dan perlu memperhatikan beberapa pertimbangan agar keputusan yang dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesulitan keuangan terjadi atas

serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan perusahaan sehingga kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Brigham dan Daves, 2003). Hal yang bisa dilakukan dalam menganalisis *financial distress* salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan ratio untuk menentukan nasib perusahaan yang mengalami *financial distress* atau tidak.

Penelitian yang akan dilakukan untuk menentukan *financial distress* ini menggunakan metode altman z-score yang ditentukan pula oleh beberapa rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan *sales growth*. *Sales growth* digunakan dalam penelitian sebagai salah satu efek dan sebagai salah satu pengukuran untuk mengukur kebangkrutan perusahaan melalui laporan keuangan seperti laba perusahaan. Laba perusahaan meningkat menjadi salah satu faktor yakni *sales growth* yang meningkat pula, (Widoyo, setiawan 2009) pertumbuhan laba mempunyai struktur keuangan yang baik pula dan diharapkan dapat membantu pihak internal maupun eksternal untuk memutuskan kegiatan investasi sebagai salah satu hal untuk mengatasi apabila terdapat masalah yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Dalam kondisi keuangan yang tidak stabil serta tidak menentu karena tidak dapat di-*manage* dengan baik maka dapat melakukan sebuah strategi *restructuring* perusahaan atau singkatnya adalah dengan melakukan penggantian kembali susunan komponen yang ada di perusahaan dengan tujuan mengembalikan serta mengelola komponen-komponen perusahaan tersebut menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya serta meningkatkan keunggulan, daya saing atau *competitive advantage* perusahaan.

Corporate restructuring pada prinsipnya adalah upaya menyusun kembali kinerja perusahaan beserta komponen-komponennya dengan harapan dapat mengembalikan kinerja menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari *restructuring* adalah meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memberikan manfaat berupa dividen dan pajak kepada negara, menghasilkan produk dan layanan dengan harga yang kompetitif kepada konsumen, dan memudahkan pelaksanaan privatisasi. Dilakukannya sebuah *restructuring* perusahaan dapat tercermin jika komponen

dalam perusahaan sedang mengalami penurunan yang signifikan (*drop*), seperti asset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya yaitu lebih dari 15% dari total properti dan peralatan perusahaan, kemudian dividen mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya yaitu lebih dari 25% dari total dividen setiap tahunnya. Dalam penelitian (Candrawati, 2008) melakukan analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan turnaround perusahaan yang mengalami *financial distress* dan penelitiannya membuktikan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *free asset* merupakan faktor penentu dalam bertahan dari kondisi distress. Jika semacam hal tersebut sering terjadi tanpa ada perubahan dalam kinerja untuk menjadi lebih baik, maka perusahaan akan dengan cepat mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini akan meneliti komponen perusahaan yaitu *Net Equity*. Jika dalam (SzeKee, et al., 2015) ditemukan bahwa *net equity* perusahaan kurang dari nilai bukunya maka perusahaan mengalami defisit dan perlu melakukan strategi *restructuring*.

Namun, sebuah tindakan dilakukannya *restructuring* pada perusahaan dapat dikatakan bergantung pada siklus hidup (*life cycle*) perusahaan. Siklus hidup perusahaan dimana proses perusahaan dalam berkembang perlu melewati beberapa tahapan yang merupakan proses secara berurutan. Seperti pada umumnya perusahaan memiliki siklus hidup sama halnya dengan sebuah produk. Ada tiga tahapan siklus hidup perusahaan yaitu *birth*, *growth*, dan *maturity*. Perusahaan sangat bergantung pada siklus *life cycle* lingkungan sekitarnya, dan oleh karena itu perusahaan harus bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan jika ingin tetap bersaing dengan persaingan bisnis.

Karakteristik setiap tahapan siklus hidup perusahaan berbeda satu dengan lainnya, pertama pada tahapan *birth*, tahapan *birth* adalah dimana kondisi perusahaan masih baru-barunya berdiri atau masih muda, dan biasanya didominasi oleh pemilik perusahaan dan karena masih masih baru kadangkala sering memiliki struktur organisasi yang sederhana, dan masih informal. Perusahaan masih berukuran kecil dan pemrosesan informasi masih sederhana. Kondisi *restructuring* pada tahap ini masih belum ada, dikarenakan kondisi perusahaan masih dalam

lingkup kecil dan sebagian besar dikendalikan oleh pemilik perusahaan. Tahap *birth* merupakan tahap dimana perusahaan masih memiliki semangat serta inovasi untuk mengembangkan perusahaan juga sangat tinggi.

Kedua tahapan *growth*, pada tahapan *growth* ini perusahaan sudah lebih kompetitif dan produk sudah mulai ada dan dikenal oleh masyarakat yang ada di pasaran. Perusahaan pada tahap ini memfokuskan untuk memperoleh pertumbuhan tingkat penjualan dengan cepat dan lebih memanfaatkan serta mengelola sumber daya sebagai upaya untuk merealisasikan keuntungan dari kondisi perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan sudah terbilang cukup besar dan telah terdapat prosedur operasional yang jelas dan formal. Dalam tahapan ini inovasi perusahaan masih terbilang cukup tinggi sehingga kondisi *restructuring* dapat terbilang masih rendah dikarenakan tahapan *growth* adalah proses perusahaan untuk memfokuskan diri untuk menjadi lebih baik dari perusahaan lain (*competitive*).

Pada tahap ketiga, yaitu tahap *maturity*, tingkat penjualan perusahaan telah stabil, struktur organisasi birokratis dan formal. Perusahaan telah berukuran besar dan sudah banyak pemegang saham dan tingkat inovasi perusahaan sedikit menurun serta tingkat pertumbuhan yang lebih lambat, sedangkan kemungkinan *restructuring* perusahaan pada tahap ini sudah mulai bermunculan dikarenakan ukuran perusahaan sudah besar dan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan mulai meningkat dan perlu adanya pengendalian internal serta evaluasi dalam mengembalikan kondisi tersebut.

Dalam setiap komponen-komponen perusahaan yang terdapat di Indonesia dimana kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan kesulitan keuangan atau *financial distress*, serta tahapan kondisi setiap perusahaan yang berbeda-beda untuk setiap pengelolaannya sehingga memunculkan strategi *restructuring* perusahaan demi memaksimalkan kinerja dalam pengelolaannya, maka peneliti ingin meneliti adanya hubungan *financial distress* perusahaan dalam mempengaruhi *corporate restructuring* pada setiap tahapan *life cycle* perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2009-2017 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang didapat, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *restructuring* perusahaan?
2. Apakah *life cycle* berpengaruh terhadap *restructuring* perusahaan?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *financial distress* terhadap *corporate restructuring* pada setiap tahapan *life cycle* perusahaan?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *restructuring* perusahaan?

1.3 Tujuan

- Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *financial distress* terhadap *restructuring* perusahaan.
- Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *life cycle* terhadap *restructuring* perusahaan.
- Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh *financial distress* terhadap *corporate restructuring* pada setiap tahapan *life cycle* perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Makalah ini bisa digunakan untuk studi lebih lanjut dalam membahas hubungan *financial distress* dan *life cycle* dalam *restructuring* perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bisa membantu manajemen perusahaan dalam menentukan seberapa jauh hubungan antara *financial distress* dan *life cycle* dalam *restructuring* perusahaan.

1.5 Sistematika penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dan perumusan masalah secara garis besar. Bab ini juga menerangkan tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dari beberapa literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendasari metode dan analisis hubungan *financial distress* dan siklus hidup perusahaan terhadap *corporate restructuring*. Selain itu juga dibahas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri atas kerangka konseptual, pengembangan hipotesis, definisi dan penjelasan mengenai pengukuran variabel penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data dan penetapan sampel, serta metode analisis pengolahan data yang dilakukan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, termasuk menjelaskan hasil statistik deskriptif, analisis korelasi dan regresi model penelitian yang telah ditetapkan serta menjelaskan analisis hasil pengujian hipotesis.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.